

PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Egi Naufal Daffa Zaki, Dzaki Tsalis Wafa, Hasna Ziddani, Sarpini

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: monstergame.64.1@gmail.com, dzakitsalis@gmail.com ,
hasnaziddani123@gmail.com, Sarpini@uinsaizu.ac.id

Abstract

Industrialization and export-import activities have become integral in the globalization era, often prioritizing profit-oriented objectives while neglecting social aspects with more substantial implications. International trade aims to create social welfare, although its implementation, especially since the establishment of the WTO, has often been influenced by the dominance of developed nations, reducing fairness in global commerce. International trade encompasses various dynamics, including factors such as inflation, government effectiveness, and trade openness, which affect trade flows and national economies. The theory of comparative advantage explains the patterns of export and import based on production efficiency. Policies such as tariffs, quotas, and exchange rate management serve as tools to protect domestic markets while addressing economic risks. By integrating benefits and challenges, international trade becomes pivotal in fostering global economic stability and prosperity.

Keyword: *International Trade, Economic, Government*

Abstrak

Industrialisasi dan kegiatan ekspor-impor telah menjadi bagian tak terpisahkan di era globalisasi, dengan profit-oriented sering menjadi fokus utama, mengabaikan aspek-aspek sosial yang lebih signifikan. Perdagangan internasional bertujuan menciptakan kesejahteraan sosial, meskipun penerapan kebijakannya, terutama sejak pembentukan WTO, kerap dipengaruhi oleh dominasi negara maju, mengurangi keadilan dalam perdagangan global. Perdagangan internasional melibatkan berbagai dinamika, termasuk faktor-faktor seperti inflasi, efektivitas pemerintahan, dan keterbukaan perdagangan, yang memengaruhi arus perdagangan dan ekonomi negara. Teori keunggulan komparatif menjelaskan pola ekspor dan impor berdasarkan efisiensi produksi. Kebijakan seperti tarif, kuota, dan pengelolaan nilai tukar berfungsi sebagai alat untuk melindungi pasar domestik sekaligus mengatasi risiko ekonomi. Dengan mengintegrasikan manfaat dan tantangan, perdagangan internasional menjadi kunci dalam membangun stabilitas dan kemakmuran ekonomi global.

Kata kunci: *Perdagangan Internasional, Ekonomi, Pemerintahan*

Pendahuluan

Industrialisasi dan kegiatan ekspor dan impor antar negara di seluruh dunia yang merupakan suatu keharusan di era globalisasi ini, bagaimana kepentingan profit oriented menjadi tujuan utama dengan mengesampingkan aspek-aspek lain yang sebenarnya berimplikasi lebih besar dalam kehidupan manusia. Salah satu dari fungsi perdagangan internasional adalah menciptakan kesejahteraan sosial umat manusia, itu artinya bahwa ada misi sosial dari diterapkannya sistem perdagangan internasional itu sendiri. Jika kita menilik agenda perdagangan internasional, hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pasca Uruguay Round 1994 yang ditandai dengan established organisasi perdagangan internasional (World Trade Organization (WTO) di mana hal tersebut menjadikan batasan-batasan perjanjian internasional dalam hal perdagangan telah dirubah secara radikal sehingga prinsip kedaulatan yang diakui dalam perjanjian Westphalia dulu mulai bergeser. Itu semua berganti dengan standar-standar yang dibuat WTO yang notabene negara-negara dengan hasrat penguasaan atas perdagangan internasional dengan menutup akses untuk menciptakan keadilan dan demokratisasi perdagangan internasional atau secara keras dapat dikatakan regulasi ini hanya sekedar monopoli dari negara maju dengan didukung analisis dari ilmuwan, politisi, dan pelaku usaha, prinsip musyawarah negara-negara anggota tidak seberapa penting untuk diperhatikan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, melalui pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan penelitian yang memperoleh data sekunder dari bahan pustaka. Sumber kepustakaan yang dijadikan data berupa jurnal-jurnal, buku, artikel, dan sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Kemudian setelah data terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Kemudian data direduksi, tujuannya adalah memilih, mengkategorikan, merangkum, memusatkan perhatian pada apa yang penting serta mencari tema dan polanya. Selanjutnya data-data tersebut kami sajikan dengan tujuan diorganisirkan ke dalam pola-pola hubungan agar lebih mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah suatu kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan oleh dua orang individu antar negara, atau seorang individu dengan pemerintah atau negara, atau transaksi jual beli yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara yang lain. Perdagangan Internasional meliputi kegiatan ekspor dan impor barang. Kegiatan transaksi yang dilakukan dapat berupa transaksi jual beli jasa atau barang. Jika dibandingkan dengan perdagangan di dalam negeri, perdagangan internasional jauh lebih kompleks. Perdagangan yang terjadi masih di dalam suatu negara yang sama jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan perdagangan yang dilakukan antar negara. Perdagangan internasional harus melewati batas-batas negara yang memiliki aturan yang berbeda-beda. Selain itu perbedaan bahasa, mata uang, timbangan dan taksiran harga, hukum

perdagangan yang berbeda juga membuat perdagangan antar negara ini menjadi lebih rumit.

Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolok ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik. Merupakan hal yang wajar apabila dalam hubungan perdagangan pada suatu saat mengalami pertikaian atau konflik (conflict), hal ini pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik akan berkembang menjadi sengketa apabila pihak yang merasa dirugikan menyatakan rasa tidak puas pada pihak yang menimbulkan kerugian pada pihak lain. Timbulnya sengketa pada kegiatan perdagangan dalam perkembangannya dapat diselesaikan melalui mekanisme litigasi (Pengadilan) maupun nonlitigasi atau penyelesaian sengketa di luar pengadilan (melalui Alternatif Penyelesaian Sengketa/APS). Dalam penyelesaian sengketa di luar pengadilan, pihak yang bersengketa tidak melalui proses hukum formal yang seringkali mahal dan memakan waktu. Para pihak cukup mengajukan perkaranya pada pihak ketiga untuk menyelesaikan persengketaan.

Faktor dan manfaat perdagangan internasional

Faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional

Inflasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perdagangan internasional. Inflasi terjadi ketika nilai uang terdepresiasi atau mengalami penurunan nilai. Harga-harga barang dan jasa pada saat terjadi inflasi mengalami kenaikan. Harga bahan baku yang naik menjadi salah faktor para produsen menurunkan jumlah produksi, sehingga berdampak pada volume ekspor. Pernyataan tersebut senada dengan Gylfason (1999) bahwa nilai ekspor menurun pada saat tingkat inflasi sedang naik.

Faktor lain yang memengaruhi perdagangan internasional adalah government effectiveness. Pengeluaran pemerintah yang tidak produktif yang dibiayai dari hasil pinjaman merupakan tindakan government effectiveness. Fakta yang terjadi di Yunani yang diakibatkan dari kegagalan pemerintah untuk melunasi obligasi negara merupakan akibat dari government effectiveness. Fenomena government effectiveness lainnya terjadi di Amerika Serikat ketika ada masalah kredit perumahan akibat dari subprime mortgage produk derivatif keuangan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional adalah trade openness. Keterbukaan perdagangan internasional mendorong investasi asing masuk ke dalam negeri. Trade openness menjadi salah satu faktor yang penting dari integrasi keuangan internasional. Trade openness memiliki hubungan positif dengan perdagangan.

Manfaat Perdagangan Internasional

Negara membuka akses perdagangan internasional karena memiliki beberapa manfaat. Setiawan & Lestari Z.R (2011) menyatakan beberapa manfaat dari perdagangan internasional, antara lain:

- Menjalin persahabatan antar negara
- Mencukupi kebutuhan masing-masing negara
- Mendorong aktivitas produksi barang
- kemajuan ilmu dan teknologi
- Spesialisasi produksi masing-masing negara
- Memperluas akses lapangan kerja.

Sedangkan menurut Salvatore (2020) manfaat dari perdagangan internasional, antara lain:

- Semua kebutuhan barang dan jasa dapat dipenuhi
- Terjadinya spesialisasi dari masing-masing negara
- Perluasan pasar produk yang dihasilkan oleh masing-masing negara

Kebijakan perdagangan internasional dapat memengaruhi arah, komposisi, serta bentuk dari perdagangan internasional. Pemerintah menentukan kebijakan perdagangan internasional dengan tujuan memproteksi industri yang ada di dalam negeri. Bentuk proteksi kebijakan perdagangan internasional dapat berupa kebijakan tarif, kuota, larangan impor, subsidi dan dumping.

Teori keunggulan Komparatif dan biaya Komparatif

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo untuk melengkapi teori Adam Smith yang tidak mempersoalkan kemungkinan adanya negara-negara yang sama sekali tidak mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu barang terhadap negara lain, misalnya negara yang sedang berkembang terhadap negara yang sudah maju. Keunggulan komparatif (Comparative Advantages) adalah keuntungan atau keunggulan yang diperoleh suatu negara dari melakukan spesialisasi produksi terhadap suatu barang yang memiliki harga relatif (relative price) yang lebih rendah dari produksi negara lain. Atau, dengan kata lain, suatu negara hanya akan mengekspor barang yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah. Menurutnya, perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antarnegara. Ia berpendapat bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya.

Teori Keunggulan Komparatif ini berlandaskan pada asumsi:

- a. Labor Theory of Value, yaitu bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang tersebut, dimana nilai

- barang yang ditukar seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk memproduksinya.
- b. Perdagangan internasional dilihat sebagai pertukaran barang dengan barang.
 - c. Tidak diperhitungkannya biaya dari pengangkutan dan lain-lain dalam hal pemasaran.\
 - d. Produksi dijalankan dengan biaya tetap, hal ini berarti skala produksi tidak berpengaruh.
 - e. Faktor produksi sama sekali tidak mobile antar negara. Oleh karena itu, suatu negara akan melakukan spesialisasi dalam produksi barang-barang dan mengekspornya bilamana negara tersebut mempunyai keuntungan dan akan mengimpor barang-barang yang dibutuhkan jika mempunyai kerugian dalam memproduksi.

Biaya komparatif merujuk pada kemampuan suatu individu, perusahaan, atau negara untuk memproduksi barang atau jasa dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan dengan pihak lain. Ini berarti bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang lebih rendah dibandingkan dengan barang lain yang bisa diproduksi pada waktu dan sumber daya yang sama. Biaya komparatif sering kali diukur dalam konteks biaya kesempatan, yaitu nilai dari barang atau jasa yang harus dikorbankan untuk memproduksi barang atau jasa lain. Misalnya, jika suatu negara lebih efisien dalam memproduksi kedelai dibandingkan dengan jagung, biaya kesempatan untuk memproduksi jagung adalah jumlah kedelai yang harus dikorbankan.

Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan adalah sebuah catatan yang berisi jumlah atau informasi kegiatan ekspor dan impor suatu negara, perbedaan antara barang yang diekspor, dan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur aktivitas perdagangan internasional suatu negara. Neraca perdagangan positif (surplus) tercipta ketika nilai produk yang diekspor melebihi nilai barang yang diimpor, dan neraca perdagangan negatif (defisit) tercipta ketika ekspor lebih kecil dari impor. Ketika nilai ekspor melebihi nilai impor, indikator neraca perdagangan yang merupakan neraca positif menciptakan surplus perdagangan jika kebalikannya benar, keseimbangannya negatif. Analisis kinerja ekonomi suatu negara dan pola perdagangan sebagaimana tercermin dalam perdagangan produknya keduanya disediakan oleh neraca perdagangan.

Neraca perdagangan dapat menjadi indikator untuk melihat kondisi perekonomian sebuah negara, termasuk dalam menghadapi sebuah krisis. Dalam catatan sejarah, selama dua dekade terakhir paling tidak telah terjadi 3 kondisi krisis yang melanda yaitu pada tahun 2008-2009, 2012 dan terakhir pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Bagaimana kekuatan ekonomi dan perdagangan sebuah negara dalam menghadapi krisis-krisis tersebut dapat dilihat dari performa neraca perdagangannya. Sebagai negara dengan perekonomian terbuka, Indonesia tidak lepas dari aktivitas perdagangan internasional. Untuk itu, Indonesia juga memiliki neraca perdagangan yang

merefleksikan performa Indonesia dalam aktivitas perekonomian global. Melalui neraca perdagangan itulah kita bisa melihat seberapa kokoh perekonomian dan perdagangan Indonesia dalam menghadapi krisis. Hal ini diperlukan untuk memahami potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh Indonesia untuk kemudian menjadi bahan evaluasi dalam menyiapkan kekuatan ekonomi yang lebih baik,

Tarif dan Kuota

Teori perdagangan internasional membahas bagaimana perdagangan internasional terjadi dan keuntungan yang dihasilkannya. Kebijakan perdagangan internasional membicarakan proteksionisme dan alasan pembatasan perdagangan. Perdagangan internasional bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah, baik tarif maupun non-tarif. Biaya perdagangan meningkat ketika tarif diterapkan sebagai pajak. Akibatnya, harga barang impor di negara eksportir meningkat, harga ekspor terendah turun, dan volume perdagangan berkurang.

Tarif

Tarif atau bea cukai Tarif adalah bentuk pajak yang dikenakan pada produk impor. Istilah "Bea Cukai" terdiri dari dua kata, yaitu "bea" dan "cukai", yang memiliki arti masing-masing. "Bea" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti ongkos, digunakan untuk merujuk pada biaya yang dikenakan pada barang yang keluar atau masuk ke suatu negara, yaitu bea masuk dan bea keluar. Sementara itu, "cukai" merujuk pada pengawasan lalu lintas barang antar negara, dengan instansi pemungutnya disebut sebagai pabean. Semua hal yang terkait dengan pengawasan ini disebut kepabeanan.

Kuota

Kuota merupakan mekanisme pembatasan jumlah barang yang dapat diimpor atau diekspor dalam perdagangan internasional. Tujuannya adalah untuk mengatur ketersediaan barang di pasar dan dapat meningkatkan harga. Kuota dapat berupa pembatasan fisik terhadap jumlah barang yang diperdagangkan. Terdapat dua jenis kuota yang umum diterapkan, yaitu kuota impor yang membatasi jumlah barang yang masuk ke dalam negeri, dan kuota ekspor yang membatasi jumlah barang yang diekspor ke luar negeri. Seperti halnya tarif, kuota juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- Kuota absolut atau unilateral adalah pembatasan yang diberlakukan oleh satu negara tanpa persetujuan dari negara lain
- Kuota yang dinegosiasikan atau bilateral adalah kuota yang jumlahnya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara dua negara atau lebih
- Tarif kuota merupakan kombinasi antara tarif dan kuota. Jika jumlah barang yang diimpor melebihi batas kuota yang ditetapkan, maka tarif yang dikenakan akan lebih tinggi

- Mixing kuota adalah pembatasan penggunaan bahan mentah dalam proporsi tertentu dalam produksi barang.

Setiap negara pasti akan melindungi barang yang dibuat olehnya sendiri. Setiap negara akan memberlakukan kebijakan untuk melindungi produk domestik karena mereka tidak ingin produk yang mereka buat tersaingi oleh produk asing. Salah satunya adalah dengan menetapkan tarif impor. Apabila tarif impor tinggi, barang impor akan menjadi lebih mahal daripada barang dalam negeri, membuat orang kurang tertarik untuk membeli barang impor dan menghalangi perdagangan antara negara.

Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Sedangkan kuotasi (quotation) valas merupakan suatu pernyataan kesediaan melakukan transaksi jual beli valas pada suatu kurs yang diumumkan. Nilai tukar merupakan indikator ekonomi penting yang memiliki peran strategis dalam suatu perekonomian. Pergerakan nilai tukar berpengaruh luas terhadap berbagai aspek perekonomian, termasuk perkembangan harga (inflasi), kinerja ekspor-impor yang pada gilirannya berpengaruh pada output perekonomian. Indonesia sebagai penganut perekonomian terbuka dengan sistem nilai tukar mengambang juga menghadapi dilema di atas, terlebih saat rupiah bergerak sangat fluktuatif seperti yang terjadi pada triwulan terakhir 2008 setelah krisis keuangan global. Transaksi perdagangan internasional berbeda dengan transaksi perdagangan dalam negeri karena pada transaksi perdagangan internasional melibatkan beberapa negara. Perbedaan dapat dilihat pada penggunaan mata uang, budaya, hukum serta ketersediaan sumber daya dalam setiap negara.

Perbedaan penggunaan mata uang dalam perdagangan internasional dapat menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai tukar mata uang. Risiko ini akan semakin besar ketika kurs mata uang yang bersangkutan berfluktuasi nilainya. Penerapan sistem nilai tukar mengambang di Indonesia juga menambah besar risiko fluktuasi tersebut. Sejak periode 1970 hingga sekarang, sistem nilai tukar yang berlaku di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali, yaitu sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang terkendali, dan terakhir sistem nilai tukar mengambang bebas.

Ada 3 (tiga) kategori risiko yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing, yaitu: transaction exposure, economic exposure, dan translation exposure. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada penelitian dan pembahasan tentang transaction exposure. Bila transaction exposure ini terjadi, maka perusahaan akan menghadapi kerugian dan mengalami gangguan terhadap penerimaan usaha serta kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Kesimpulan

Perdagangan internasional adalah transaksi jual beli yang terjadi antara individu atau negara yang berbeda, meliputi kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan ini lebih kompleks dibandingkan perdagangan domestik karena melibatkan peraturan, bahasa, dan mata uang yang berbeda. Perdagangan internasional berfungsi sebagai indikator

kemakmuran dan kesehatan ekonomi suatu negara, serta dapat mempengaruhi hubungan diplomatik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional antara lain inflasi, efektivitas pemerintah, dan keterbukaan perdagangan. Manfaatnya termasuk menjalin persahabatan antarnegara, mencukupi kebutuhan, dan mendorong spesialisasi serta produksi. Teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa negara akan mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah dan mengimpor barang yang biaya produksinya lebih tinggi.

Neraca perdagangan mencatat aktivitas ekspor dan impor, mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara. Kebijakan perdagangan, seperti tarif dan kuota, digunakan untuk melindungi industri domestik dan mempengaruhi volume perdagangan. Selain itu, risiko fluktuasi nilai tukar dalam perdagangan internasional dapat berdampak pada kinerja ekonomi, dengan berbagai kategori risiko yang perlu dikelola oleh perusahaan.

Secara keseluruhan, perdagangan internasional memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian global, yang memerlukan perhatian dalam kebijakan dan praktiknya.

Bibliografi

- Prakasa Satria Unggul Wicaksana, 2018, *Perdagangan Internasional Dan Ham: Relasinya Dengan Sustainable Developmeni*, Jawa Timur, Surabaya.
- Tuti Muryati Dewi, B. Rini Haryanti, 2011, *Pengaturan dan mekanisme penyelesaian sengketa nonlitigasi di bidang perdagangan* Hal 53-57.
- Manik Merdita, 2022, *Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* Hal 14-16.
- Maulana Iqbal, Marcelly Cessa Manda Sari, Muhammad Yasin, 2023, *Analisis Struktur Kinerja Dan Konsep Keunggulan Komparatif Industri Di Indonesia*, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Rahmawati Reni, Dadang Husen Sobana', 2023, *Analisis Keunggulan Komparatif Produk Halal Dalam Perdagangan Internasional*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia,
- Thirafi Lutfi, 2020, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Universitas Padjadjaran, Indonesia.
- Dwi Adini Shalihah, Rachmat Pramukty, 2023, *Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan*, Universitas Bhayangkara Jakarta.
- Bahri Syamsul, 2024, *Strategi Pemasaran Internasional terhadap Volume Penjualan melalui Kebijakan Tarif dan Kuota pada Industri UMKM di Indonesia*, Doctoral Student at Philippine Women's University, Manila Al Madinah International University (MEDIU), Malaysia.
- Agustinus Cita, Melitina Tecualu, 2008, *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Perubahan IHSG*, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta.
- Nova Rianda Cut, *Pasar Valuta Asing Serta Analisis Pengelolaan Valuta Asing di Indonesia*, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh.